

# **BAB I**

## **PNEDAHULUHAN**

### **A. Latar Belakang**

Arus globalisasi mengharuskan semua aspek kehidupan maju untuk mengikuti kemajuan yang terjadi, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu perkembangan IPTEK. Bidang pendidikan adalah salah satu bidang kehidupan penting yang harus maju; Itu harus sejalan dengan sains dan teknologi. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menghasilkan generasi penerus manusia dengan keterampilan yang diperlukan untuk berubah seiring waktu dan bahkan menghasilkan sesuatu yang akan membuat negara mereka bangga dengan prestasi pemudanya. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, pendidikan sangat penting. sumber daya manusia yang kompeten.

Pembelajaran keterampilan abad 21 belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup berdampingan adalah empat pilar kehidupan yang tetap relevan di abad kedua puluh satu. Mendapatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan adalah proses belajar. Ketika mereka belajar untuk melakukannya, peserta didik harus dapat menghubungkan dan mengubah pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan mengembangkan kemampuan mereka, peserta didik dapat berkolaborasi dan belajar dalam berbagai kelompok dalam berbagai konteks profesional dan sosial, dan mereka juga dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berkembang. Untuk memaksimalkan hasil belajar, menilai taktik, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, peserta didik belajar bersama satu sama lain saat hidup bersama.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan peserta didik. Dalam Pendidikan selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan peserta didik yang cepat, sedang atau lambat dalam menerima materi pelajaran.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil pembelajaran dicapai sebagai bentuk penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

“Hasil belajar akan optimal apabila fasilitas belajar memadai” Sardiman (2019, hlm. 75). Menjelaskan kegagalan belajar peserta didik jangan begitu saja mempersalahkan pihak peserta didik, sebab mungkin fasilitas belajar yang tidak lengkap sehingga tidak dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil data dan wawancara pada saat praktikum Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II dengan guru pamong mata pelajaran pertumbuhan ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pertumbuhan ekonomi belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimum (KKM)**

Kelas	Rata-rata
XI MIPA 5	59,6
XI IPS 1	73,6

Data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pertumbuhan ekonomi belum mencapai KKM yaitu 75, dimana nilai rata-rata hanya 59-70 dimana nilai tersebut, belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Selain hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik merasa bosan dengan model pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas yaitu menggunakan metode konvensional/ceramah. Model ini hanya terpusat pada guru saja yang ada di dalam kelas sedangkan peserta didik hanya bisa memperhatikan saja tanpa adanya interaksi yang lebih baik antara guru dengan peserta didik akibatnya peserta didik menjadi pasif dan tidak aktif saat proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menstimulasi dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Self Directed Learning* (SDL), yang bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam mengatasi masalah secara mandiri.

Menurut Permadi (2015, hlm. 23) *Self directed learning* (SDL) adalah sebuah pendekatan di mana individu mengambil tanggung jawab penuh terhadap proses belajar mereka sendiri. Dalam metode ini, peserta didik bekerja sesuai dengan ritme dan kebutuhan belajar mereka sendiri, secara aktif terlibat dalam berbagai tugas pembelajaran yang relevan, dan mencapai kesuksesan dalam proses belajar.

Menurut Johnson (2019, hlm. 42) menjelaskan “sebagian besar SDL dimulai dengan pembelajaran yang diarahkan oleh guru yang mengasumsikan bahwa secara bertahap melalui dialog dan diskusi dengan guru dan teman sekelas, peserta didik akan menginternalisasi tujuan dan tanggung jawab

pembelajaran akan bergeser kepada peserta didik”. Maka dari itu guru merupakan pemeran yang utama dalam perjalanan menuju model pembelajaran SDL karena dalam prosesnya perlu adanya dukungan dan juga fasilitas yang memadai. Dengan kemandirian peserta didik dalam proses belajar atau *Self directed learning* akan membentuk peserta didik yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, dengan menggunakan *Self directed learning* sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang. *Self directed learning* (SDL) adalah setiap peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, pencapaian, atau pengembangan pribadi yang dipilih dan dilakukan oleh seseorang dengan usahanya sendiri dengan menggunakan metode apa pun dalam keadaan apa pun dan kapan pun.

Menurut Rijal dan Bachtiar (2015, hlm. 15)

Peserta didik sebagai individu yang sedang belajar dan berkembang pasti memiliki keunikan atau karakter masing-masing dalam proses pembelajaran maupun menerima informasi dari pendidik. Keunikan yang seperti itu membuat peserta didik memiliki respon yang berbeda-beda di dalam memahami suatu pelajaran, baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.

Model pembelajaran *Self directed learning* adalah “salah satu model yang dilakukan individu untuk dirinya sendiri dan hasil belajar maksimal diperoleh apabila peserta didik bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus serta mengalami keberhasilan dalam belajar” (Parmadi, 2015, hlm. 23). Model pembelajaran ini mengajarkan agar peserta didik mengetahui bagaimana belajar setiap hari, bagaimana beradaptasi dengan keadaan yang bisa saja berubah sewaktu-waktu, dan bagaimana mengambil inisiatif mandiri ketika kesempatan menghilang. Juga dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tenang pada peserta didik, karena dengan menciptakan rasa nyaman dan tenang akan menghasilkan ingatan yang berkepanjangan dalam daya ingat peserta didik.

*Self directed learning* merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan

beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar (Zamnah & Ruswana, 2018, hlm. 23). Dasar dari pembelajaran mandiri ada dua, di antaranya sebagai proses belajar yang menjadikan seseorang mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan, merencanakan, dan memiliki kebebasan secara penuh untuk mengontrol batasan materi yang dipelajari, serta evaluasi. *Self-directed learning* dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembentukan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar (Kuasi Eksperimen pada peserta didik kelas XI di SMA Kartika XIX-1 Bandung)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah di ungkapkan di atas, maka masalah- masalah yang timbul dari identifikasikan sebagai berikut:

1. Tidak fokus nya peserta didik dalam menerima materi di dalam kelas.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diajarkan oleh pendidik.
3. Rendahnya peserta didik dalam hal menangkap materi yang diajarkan oleh pendidik.

## **C. Batasan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri. Adapun pembatasan masalah

dalam pengamatan ini adalah: Pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar materi pertumbuhan ekonomi (Kuasi Eksperimen pada peserta didik kelas XI di SMA Kartika XIX-1 Bandung)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*)?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*)?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *self directed learning* pada kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery learning*?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu khusus dan umum. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan peserta didik pada *class control*.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan peserta didik pada eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning* pada saat tes akhir.
3. Untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dan pada *class control* yang menggunakan diskusi sebelum dan sesudah perlakuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran pertumbuhan ekonomi pada peserta didik kelas XI di

SMA Kartika XIX-1 Bandung bisa digunakan pada kondisi lain atau tempat lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dan menambahkan keilmuan mengenai model pembelajaran *self directed learning* dan menambah pemahaman terhadap peserta didik serta strategi pembelajaran melalui model pembelajaran *self directed learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti ini dijadikan sebagai pengalaman lapangan bagi peneliti dan dapat menambah unsur pengetahuan dan dapat menumbuhkan pengetahuan mengenai model pembelajaran *self directed learning* sehingga dapat mengembangkan wawasan penulis mengenai model pembelajaran.
- b. Bagi pendidik dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pendidik sebagai bahan masukan dan acuan, dapat menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kritis atau kreatif dan inovatif serta dapat menjadi salah satu model yang bisa digunakan pembelajaran sehingga dapat berguna untuk bekal mengajar.
- c. Bagi peserta didik dapat membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran ekonomi secara aktif dan menyenangkan melalui pembelajaran berbasis inisiatif.

## **G. Definisi Operasional**

Bagi peserta didik dapat membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran ekonomi secara aktif dan menyenangkan melalui pembelajaran berbasis inisiatif.

### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sedangkan menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai berikut; A mempunyai pengaruh atas B

sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.

## **2. Model Pembelajaran *self directed learning***

*Self Directed Learning* mempunyai tujuan dan manfaat dalam pembelajaran. Gibbons (2018, hlm. 3) menjelaskan, “*Self Directed Learning* (SDL) suatu keterampilan di mana seseorang mampu untuk menentukan sendiri dan memilih tujuan yang ingin dicapainya, merencanakan strategi yang akan dilakukan, berusaha untuk memecahkan masalah, memanajemen dirinya, serta mengevaluasi pemikiran dan kinerja yang telah dilakukan”. Artinya, keterampilan akan meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan prestasi individu. *Self directed learning* ini merupakan belajar yang bebas karena menentukan arah rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik.

## **3. Hasil Belajar**

Salahsatu indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil pembelajaran dicapai sebagai bentuk penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. “Hasil belajar akan optimal apabila fasilitas belajar memadai” Sardiman (2019, hlm. 75). Kegagalan belajar peserta didik jangan begitu saja mempersalahkan pihak peserta didik, sebab mungkin fasilitas belajar yang tidak lengkap sehingga tidak dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.

## **H. Sistematika Skripsi**

Merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa (2022, hlm. 37-47) memuat bagian-bagian dari isi skripsi sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai pernyataan tentang masalah penelitian yang dimuat dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

## **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Pada bagian ini, kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Lalu, dilanjut dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Bagian ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan yang memuat pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

## **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

## **5. BAB V Simpulan dan Saran**

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang dimana simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Sementara saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.